

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENINGKATAN KUALITAS PASIEN KANKER BERDASARKAN PERCEPATAN WAKTU TUNGGU OPERASI DI POLI BEDAH ONKOLOGI RSUP DR. HASAN SADIKIN BANDUNG

Oleh :

dr. Dodi Lintong Hartoni Lumban Gaol Sp.B Subsp.Onk (K)  
NIP.198305232011011005  
Staf Divisi Bedah Onkologi  
Departemen Ilmu Bedah  
RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Bandung, 2 September 2024

Direktur RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

dr. H. Rachim Dinda Marsidi, Sp.B., FINAC., M.Kes



## **Quality and Patient Safety**

### **Peningkatan Kualitas Pasien Kanker berdasarkan Percepatan Waktu Tunggu Operasi di Poli Bedah Onkologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung**

#### **Latar Belakang**

Pengembangan program untuk mempersingkat durasi sejak kunjungan pertama hingga operasi pada pasien bedah onkologi di Bandung berakar dari tantangan signifikan dalam sistem perawatan kesehatan. Di Bandung, seperti di banyak kota besar lainnya, waktu tunggu untuk operasi kanker sering kali menjadi isu yang krusial. Penundaan dalam penanganan kanker dapat berdampak negatif terhadap prognosis pasien, memperburuk kondisi mereka, dan mengurangi kemungkinan kesembuhan.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan lamanya durasi dari kunjungan pertama hingga operasi adalah kompleksitas proses diagnostik dan koordinasi antara berbagai spesialis. Pasien onkologi sering kali harus melalui beberapa tahap pemeriksaan dan konsultasi sebelum mendapatkan jadwal operasi, yang dapat memakan waktu lama, terutama jika sumber daya medis terbatas atau jika ada kebutuhan untuk penyesuaian jadwal antara berbagai penyedia layanan kesehatan.

Program yang dirancang untuk mempersingkat durasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses perawatan onkologi dengan memfasilitasi koordinasi yang lebih baik antara spesialis onkologi, ahli bedah, dan fasilitas diagnostik. Pendekatan ini melibatkan penerapan sistem manajemen informasi yang terintegrasi, yang memungkinkan pelacakan real-time dari status pasien, jadwal operasi, dan hasil diagnostik. Selain itu, pelatihan untuk tenaga medis dalam manajemen waktu dan penjadwalan yang lebih efektif juga merupakan komponen kunci dari program ini.

Dengan memperpendek waktu tunggu antara diagnosis dan operasi, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil klinis bagi pasien tetapi juga mengurangi beban emosional dan psikologis yang sering menyertai ketidakpastian waktu perawatan. Pada akhirnya, tujuan utama adalah meningkatkan kualitas hidup pasien onkologi di Bandung dan memberikan akses yang lebih cepat dan efisien ke perawatan yang mereka butuhkan untuk melawan kanker.

#### **Tujuan**

Tujuan pembuatan program untuk mempersingkat durasi sejak kunjungan pertama hingga operasi pada pasien bedah onkologi di Bandung adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perawatan kanker. Program ini bertujuan mengurangi waktu tunggu antara diagnosis dan tindakan bedah, yang dapat mempengaruhi hasil pengobatan dan kualitas hidup pasien. Dengan mempercepat proses ini, diharapkan dapat memperbaiki prognosis klinis dengan mencegah perkembangan kanker yang lebih lanjut dan mengurangi stres serta ketidakpastian yang dirasakan oleh pasien. Program ini juga berfokus pada peningkatan koordinasi antara spesialis onkologi, ahli bedah, dan fasilitas diagnostik, serta penerapan teknologi informasi yang mendukung manajemen waktu dan penjadwalan yang lebih baik. Secara keseluruhan, inisiatif ini bertujuan memberikan akses yang lebih cepat dan terintegrasi ke perawatan onkologi yang berkualitas di Bandung.

## Langkah-langkah

Untuk mempersingkat durasi sejak kunjungan pertama hingga operasi pada pasien bedah onkologi di Bandung, telah dilakukan beberapa langkah program strategis yang mencakup peningkatan proses administrasi, manajemen klinis, dan koordinasi antar divisi yang terdiri atas:

1. Evaluasi Sistem Saat Ini
  - Identifikasi kelemahan dengan melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi bagian-bagian proses yang menyebabkan penundaan.
  - Pengumpulan data dan statistik mengenai durasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap dari kunjungan pertama hingga operasi.
2. Peningkatan Manajemen Rujukan
  - Implementasi sistem rujukan yang efisien antara fasilitas kesehatan primer dan rumah sakit onkologi.
  - Membuat prosedur rujukan yang jelas dan terstandarisasi untuk mempercepat alur informasi.
3. Optimasi Proses Diagnostik
  - Penjadwalan pemeriksaan penunjang yang terkoordinasi dengan baik untuk menghindari keterlambatan dalam hasil diagnostik.
  - Kerja sama dan integrasi dengan divisi pemeriksaan diagnostik agar pasien dapat mendapatkan informasi yang lengkap serta pemeriksaan yang tepat untuk menunjang diagnosis penyakit.
4. Perbaikan Sistem Penjadwalan
  - Meningkatkan efisiensi sistem penjadwalan agar lebih efisien untuk merencanakan konsultasi, pemeriksaan, dan operasi.
  - Selain itu, penjadwalan juga dapat dipengaruhi oleh prioritas kasus berdasarkan urgensi medis.
5. Koordinasi Antar Tim
  - Pendekatan multi-disiplin yang melibatkan dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya untuk koordinasi yang lebih baik.
6. Peningkatan Proses Administrasi
  - Implementasi sistem rekam medis elektronik untuk mempercepat pengolahan data dan dokumentasi.

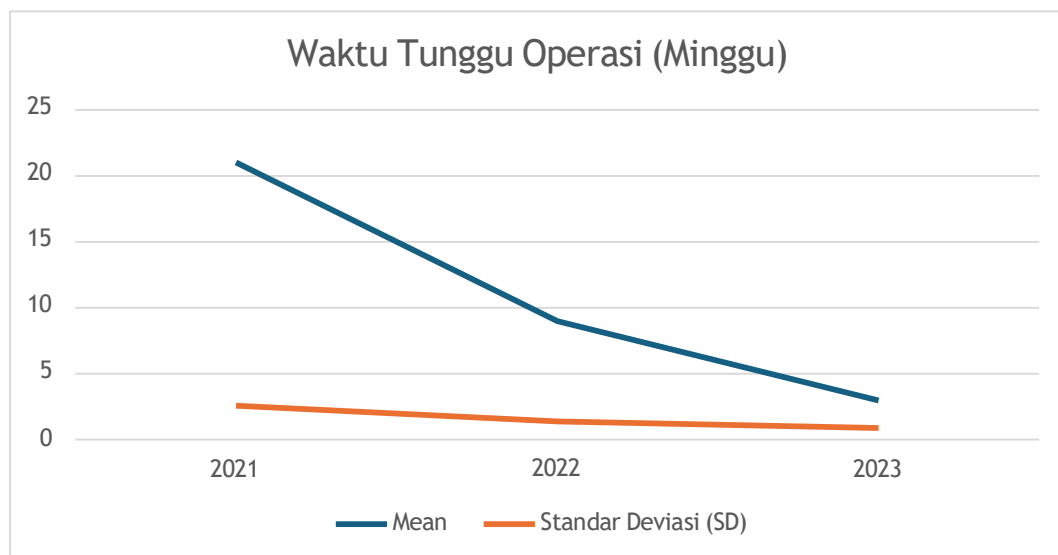
## 7. Monitoring dan Evaluasi

- Pemantauan kinerja melalui monitoring waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dan evaluasi efektivitas perubahan yang diterapkan.
- Evaluasi berdasarkan umpan balik dari pasien.
- Edukasi lanjut dan pelatihan berkala untuk meningkatkan pengetahuan akan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

## Hasil Inovasi

Tabel 1. Waktu Tunggu Operasi di Poli Bedah Onkologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2021 hingga 2023

Tahun	Waktu Tunggu Operasi (Minggu)	
	Mean	SD
2021	21	2.6
2022	9	1.4
2023	3	0.9



Gambar 1. Waktu Tunggu Operasi di Poli Bedah Onkologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2021 hingga 2023

Data pada Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan waktu tunggu operasi yang secara signifikan lebih singkat sejak tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, ditemukan rerata waktu tunggu operasi pada pasien poli bedah onkologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah  $21 \pm 2.6$  minggu, sedangkan pada tahun 2023 berkurang secara signifikan menjadi  $9 \pm 1.4$  minggu. Selanjutnya pada tahun 2023, ditemukan waktu tunggu operasi, yaitu  $3 \pm 0.9$  minggu.

Inovasi utama dalam program untuk mempercepat durasi kunjungan pertama hingga operasi pasien bedah onkologi di Bandung adalah penerapan sistem rujukan yang lebih efisien dan terintegrasi. Sebelumnya, proses rujukan sering mengalami keterlambatan karena

informasi yang tidak lengkap atau administrasi yang lambat. Dengan mengimplementasikan sistem digital rujukan dan standar prosedur yang jelas, kini informasi pasien dapat diteruskan secara langsung dari fasilitas kesehatan primer ke rumah sakit onkologi. Hal ini mengurangi waktu tunggu yang disebabkan oleh administrasi manual dan memastikan bahwa pasien menerima perhatian yang diperlukan tanpa penundaan yang tidak perlu.

Selain itu, inovasi signifikan lainnya adalah integrasi proses diagnostik. Sebelumnya, pasien sering kali harus melakukan berbagai tes di beberapa tempat yang berbeda, yang memakan waktu dan meningkatkan risiko keterlambatan. Sebagai Rumah Sakit kelas A yang merupakan pusat rujukan tertinggi di Jawa Barat, RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menyediakan berbagai modalitas yang lengkap untuk diagnosis dan tatalaksana beragam penyakit sehingga dapat mempermudah akses pasien terhadap fasilitas dan akses pemeriksa terhadap hasil penunjang.

Dengan adanya sistem penjadwalan terintegrasi, proses penjadwalan konsultasi dan operasi menjadi lebih efisien. Sistem ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara berbagai departemen dan dokter, serta memprioritaskan kasus berdasarkan urgensi medis. Penerapan sistem ini mengurangi waktu tunggu untuk jadwal konsultasi dan operasi, serta meminimalkan risiko penundaan yang disebabkan oleh konflik jadwal atau kurangnya informasi yang tepat.

Program ini juga mengutamakan pendekatan multi-disiplin yang lebih terkoordinasi. Tidak hanya tim bedah onkologi yang sangat mendukung terhadap inovasi ini, namun para ahli berbagai divisi, perawat, dan tenaga medis lainnya kini bekerja sama dalam satu sistem yang terintegrasi. Rapat diskusi kasus dan alat komunikasi yang efisien memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki informasi yang diperlukan dan dapat membuat keputusan secara cepat dan akurat. Penerapan sistem rekam medis elektronik (EMR) dan penyederhanaan proses administrasi telah memberikan dampak signifikan dalam mempercepat waktu keseluruhan. Sistem EMR memungkinkan akses yang cepat dan mudah ke informasi medis pasien, mengurangi kebutuhan akan pengisian formulir manual dan menghindari kesalahan administratif.

Permenkes (Peraturan Menteri Kesehatan) yang berkaitan dengan mutu pelayanan kesehatan biasanya mencakup standar pelayanan, termasuk waktu tunggu untuk prosedur medis, kualitas fasilitas, dan kompetensi tenaga medis. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan untuk pasien kanker, khususnya dalam hal percepatan waktu tunggu operasi, harus mematuhi standar dan regulasi ini. Percepatan waktu tunggu operasi sering memerlukan pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk jadwal ruang operasi, ketersediaan tenaga medis, dan koordinasi antar departemen.

Secara keseluruhan, Permenkes tentang mutu pelayanan kesehatan memberikan pedoman dan standar yang membantu rumah sakit seperti RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan pasien kanker. Keduanya saling terkait karena upaya untuk kualitas pelayanan yang sesuai dengan regulasi yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang optimal dan memenuhi harapan standar mutu pelayanan kesehatan.